BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah Perbankan. **Arif Cahyono (2009:1)**

Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan masyarakat secara efektif dan efesien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional yang diharapkan meningkatkan peran serta dana masyarakat dalam pembiayaan pembangunan. Beberapa faktor yang membuat sistem perbankan rentan terhadap krisis ekonomi, diantaranya adalah kebijakan disektor perbankan yang tidak berjalan searah dengan kebijakan moneter dan fiskal, lemahnya fungsi pengawasan, kurang adanya praktik tata kelola yang baik

serta struktur pendanaan dan pinjaman disektor perbankan yang sangat tidak efisien merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh industri perbankan. Untuk menjaga eksistensi dan pengembangan dari bank yang bersangkutan dituntut adanya pelaksanaan usaha yang berkaitan erat dengan pengelolaan manajemen bank dengan tingkat efisiensi yang sangat tinggi. **Arif Cahyono (2009)**

Bertitik tolak pada **Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2** tentang perbankan memberikan pengertian mengenai bank :

“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masayarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka menigkatkan taraf hidup rakyat.”

Peranan bank yang bertindak sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan kredit, menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka. Dengan tujuan yang dimiliki tersebut dapat menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang.

Dalam pemberian dana pinjaman, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat pada waktu yang telah ditentukan bank. Oleh karena itu bank harus memperhatikan kinerja calon debitur sebagai bahan pertimbangan. Dimana kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dicapai perusahaan pada akhir periode dan selama satu periode tertentu.

Dana yang menganggur mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bunga untuk kredit yang diberikan kepada nasabah.Contoh lainnya pada saat suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan, haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan dipergunakan didalam perusahaan. Penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan penggunaan dana tersebut didalam perusahaan atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut. Sebab dari itu perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam setiap perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana sendiri dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok. Adapun setiap dana yang digunakan dalam suatu perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan **(Veitzhal, 2007)** dalam **Hetna Darma (2008).**

Dalam memberikan suatu pinjaman atau kredit itu pasti akan berhubangan dengan yang namanya rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat **(Taswan, 2006)** dalam **Hetna Darma (2008)**. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti commitmen loan maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Sebagai lembaga

kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan surat edaran kepada semua bank umum di Indonesia oleh Bank Indonesia Jakarta 16 Juli 2009 No.11/ 16 /DPNP mengenai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5029) dan perlunya pengelolaan Risiko Likuiditas baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis

Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuiditasnya yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuiditas yang berlebihan.

Tabel 1.1
Total Loans Pada Bank Di Indonesia
(Bank Mega, Bank Permata, BTPN)
(Dalam bentuk jutaan)

TAHUN	TOTAL LOANS		
	Bank Mega	Bank Permata	BTPN
2007	13.843.320	25.289.060	10,580,048
2008	18.749.051	33.519.923	13,697,461
2009	18.352.062	39.585.076	22,272,246
2010	23.613.208	51.477.055	34,522,573
2011	31.406.691	68.204.433	46,651,141
2012	26.650.298	93.705.893	59,090,132
2013	29.779.320	118.368.842	69,664,873

Sumber: Laporan keuangan BANK MEGA, BANK PERMATA, BTPN.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Loan Pada Bank Di Indonesia
(Bank Mega, Bank Permata, BTPN)
(dalam bentuk jutaan)

TAHUN	TOTAL LOANS		
	Bank Mega	Bank Permata	BTPN
2007	-	-	-
2008	26,16%	24,55%	22,75%
2009	(2,16%)	15,32%	38,49%
2010	22,28%	23,10%	35,48%
2011	24,81%	24,52%	23,99%
2012	(17,84%)	27,21%	21,05%
2013	10,50%	20,83%	15,17%

Berdasarkan pemaparan dari tabel di atas total pemberian kredit pada perbankan di indonesia khususnya pada bank mega, bank permata dan bank tabungan pensiunan nasional cenderung mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya masyarakat yang melakukan peminjaman,. Tetapi pada tahun 2012 bank mega mengalami penurunan pemberian kredit sebesar 17,84%. Penurunan total pemberian kredit pada bank mega diakibatkan pada tahun tersebut bank mega mengalami setidaknya dua masalah pelik yang dihadapi. Pertama adanya pelemahan kinerja kredit memicu penurunan pendapatan bunga sebesar 15,13% menjadi Rp. 3,58 triliun, hingga akhir oktober 2013. Kedua, membengkaknya beban operasional selain bunga, tidak disertai kenaikan pendapatan. Hingga akhir oktober 2013, Bank Mega harus menanggung beban operasional selain bunga sebesar Rp. 2,51 triliun. Sehingga pendapatan dari pos operasional selain bunga bersih harus minus atau merugi Rp. 1,44 triliun. (www.infovesta.com). Dengan melihat pendapat dari **(Veitzhal, 2007)** dalam **Hetna Darma (2008)** yang menyatakan bahwa setiap dana yang digunakan dalam suatu perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Hal tersebut bertolak belakang

dengan masalah yang dihadapi oleh Bank Mega dalam penghimpunan dana pinjaman atau kredit kepada nasabah yang mengakibatkan pendapatan harus minus atau merugi. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang likuiditas Bank Mega dalam judul **"Analisis Likuiditas Dengan Menggunakan Metode Loan to Asset Rasio dan Loan to Deposit Rasio Pada Bank Mega".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat likuiditas sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.
2. Total pemberian kredit, total dana pihak ketiga dan total asset pada bank berpengaruh dalam menghitung tingkat likuiditas bila menggunakan metode LAR dan LDR.
3. Meningkatnya kredit bermasalah akibat lambatnya kegiatan ekonomi, jatuhnya harga komoditas, meningkatnya volatilitas mata uang dan likuiditas yang diperketat sebagai dampak dari krisis global sehingga berdampak kurang menguntungkan terhadap kualitas kredit nasabah disemua segmen.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan likuiditas pada bank mega periode 2007-2013.

2. Apakah tingkat perkembangan likuiditas pada bank mega telah sesuai ketentuan apabila diukur dengan menggunakan *Loan to Asset Rasio* (LAR) dan *Loan to Deposit Rasio (LDR).*
3. Bagaimana perbedaan *Loan to Asset Rasio* (LAR) dan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* dalam menentukan tingkat likuiditas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh data-data atau informasi atau suatu gambaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan likuiditas pada perbankan di Indonesia yang ditinjau dari asset, dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas pada perbankan di Indonesia khususnya pada Bank Mega.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis likuiditas pada suatu bank bila menggunakan *Loan to Asset Rasio* (LAR) dan *Loan to Deposit Rasio (LDR).*
3. Untuk mengetahui perbedaan metode dalam menentukan likuiditas suatu bank, apakah mempunyai hasil yang sama atau tidak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada mata kuliah keuangan dan perbankan. Mahasiswa/i agar dapat memahami dan mengetahui analisis likuiditas suatu bank.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ilmu perbankan yang khususnya berkaitan dengan tingkat perkembangan likuiditas pada suatu bank.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah keuangan dan perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berlalamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu Bank Mega.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai dari Februari 2015 hingga Juli 2015.

Tabel 1.3
Waktu penelitian

NO	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitiaan							
2	Penyusunan Proposal							
3	Pelaksanaan Penelitian							
4	Pengolahan data, Analisis dan penyusunan Laporan							
5	Sidang Akhir							